

**PERANAN BPRS DAN BMT DI INDONESIA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**



**Oleh :  
Heti Handayani**

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT ILMU ALQURAN  
(IIQ) JAKARTA  
1423 H/2002 M**

**PERANAN BPRS DAN BMT DI INDONESIA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

Skripsi

Diajukan untuk

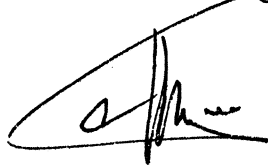
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Oleh :

**Heti Handayani**  
97.11.0245

Pembimbing



**Prof. DR. Khuzaimah Tahido Yanggo**


**Jurusan Muamalah  
Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Quran  
(IIQ) Jakarta  
1423 H / 2002 M**

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “PERANAN BPRS DAN BMT DI INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT”, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Syariah “Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta” pada tanggal 19 April 2002 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Muamalah.


Jakarta, 19 April 2002

Dekan




Drs. Maulana Hasanuddin, M.Ag.

Ketua Merangkap Anggota



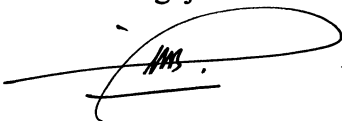
Drs. Maulana Hasanuddin, M.Ag.

Sekretaris Merangkap Anggota




Dra. Muzayyanah

Penguji I



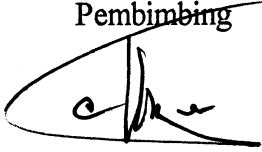
DR. H. Anwar Ibrahim, MA

Penguji II



DR. H. A. Munif Suratmaputra, MA

Pembimbing



Prof. DR. Khuzaimah Tahido Yanggo

# PERSEMBAHAN

*Untuk:*

**Ayah dan Mama,**  
Yang telah menanamkan benih cinta kasih di setiap wujudku  
tiada inspirasi terindah yang melahirkan karyaku ini  
selain *mereka berdua*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan karunia dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada *Syafi'unā wa Maulānā* Muhammad SAW yang merupakan *'Abduhu wa Rasuluh* untuk seluruh umat manusia.

Disadari sepenuhnya, penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun andaikata ada didalam penulisan ini yang telah diakui dan dibenarkan sebagai tulisan yang bernilai ilmiah, memang itulah yang dijadikan tujuan utama dan itulah hidayah dan rahmat Allah. Betapapun tinggi dan luasnya ilmu seorang manusia tetap jauh dari kata sempurna. Hanya ada kata sempurna itu sendiri yang sempurna, oleh karenanya penulis mohon untuk dimaklumi atas segala kekurangan adalah kehormatan akademis apabila ada kritik dan saran konstruktif yang ditujukan kepada penulis demi tercapainya pendekatan pada kesempurnaan.

Adalah wajar jika dalam penulisan skripsi ini penulis tidak sendiri, banyak pihak yang telah ikut andil di dalamnya. Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Seluruh Civitas Akademika IIQ Jakarta, baik Rektorat, Dekanat, Para Jajaran TU, dan seluruh mahasiswa IIQ Jakarta yang membuat penulis merasa kehidupan ini menjadi lebih bermakna.

2. Ibu Prof. Dr. Khuzaimah Tahido Yanggo, sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, (You're the first women whom give Me the best thing).
3. Untuk Mamah sama Ayah (I'm never can revange for all, cause You're the best parent in the world, thank's for loving Me)
4. For My old brother Kak Dudin (I wish you get married quickly), Kak Herry (good luck for your new job, 'n thank's for hear My outflow in heart), for My younger sister Eccy (I love you, but you're never know).
5. For My Zein, the best thing about Me is you, thank you for making Me able to finish the memorizing of Holy Qur-an. The strong is come from you. Until the day the ocean doesn't touch the sand, you're Everything to Me.
6. For My close friend Anies (What can I do without you, I love you until the last, Fatimah (We'll never good by), N3g (Make My everyday good), Merry (There's much that I got from you), U2n (You're always make happiness 'n funkiness), 'n My Natalie (Thank's for your song that joined when I wrote My Scription).

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan aspirasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik. Amin.

Jakarta, Shafar 1423 H  
April 2002 M

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	7
C. Metode Pembahasan .....	9
D. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II          TINJAUAN UMUM BPRS DAN BMT</b>	
A. Tinjauan Umum BPRS .....	11
1. Pengertian dan Sejarah Singkat Pendirian BPRS .....	11
2. Latar Belakang Pendirian BPRS .....	15
3. Tujuan BPRS .....	18
4. Prinsip Operasional BPRS .....	19
5. Produk – produk BPRS .....	20
B. Tinjauan Umum BMT .....	25
1. Pengertian dan Sejarah Pendirian BMT .....	25

	2. Latar Belakang Pendirian BMT .....	30
	3. Tujuan BMT .....	32
	4. Prinsip Operasional BMT .....	34
	5. Produk – Produk BMT .....	35
<b>BAB III</b>	<b>UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BPRS DAN BMT</b>	
	A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	41
	B. Potensi BPRS Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Kecil .....	46
	C. Kemampuan BMT dalam Merangkul Masyarakat Lapis Bawah.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	57
	B. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Alasan Pemilihan Judul**

Memasuki awal tahun 2002, kondisi perekonomian Indonesia masih tetap dibayangi oleh situasi ketidakpastian. Sederetan kebijakan ekonomi dan politik telah dilakukan pemerintah untuk dapat mengatasi keterpurukan ekonomi Indonesia yang berkepanjangan. Namun hingga kini penguatan ekonomi masih terlihat samar-samar dan hanya sedikit tanda-tanda yang signifikan, sebagai petunjuk ekonomi kita mulai beranjak pulih secara fundamental.

Sektor perbankan yang merupakan jantungnya roda perekonomian, tampaknya masih saja buram. Selama masa krisis, lembaga perbankan telah menderita pukulan yang bertubi-tubi. Kondisi perbankan yang buruk, dengan modal yang pada umumnya negatif, juga dengan ketidakstabilan kondisi keamanan, menyebabkan sulitnya pelaksanaan pengembangan sektor riil di tengah masyarakat. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak pengusaha yang kesulitan mencari modal untuk mengembangkan usahanya karena tingginya tingkat suku bunga perbankan. Karena itu pemulihan terhadap lembaga perbankan akan sangat berpengaruh terhadap upaya pemulihan ekonomi.

Oleh karena itulah, pembangunan kembali dunia perbankan antara lain melalui program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dewasa ini dilaksanakan oleh pemerintah dan Bank Indonesia (BI) menduduki prioritas yang tinggi tanpa mengecualikan pemecahan persoalan bangsa yang lain.

Pentingnya sektor jasa keuangan dalam perekonomian kiranya tidak dapat diragukan lagi. Dalam dunia modern dewasa ini, kehidupan ekonomi tidak dapat

dilepaskan dari keberadaan serta peran penting sektor jasa keuangan pada umumnya dan perbankan pada khususnya. Melalui sektor jasa keuangan inilah dana atau potensi investasi yang ada pada masyarakat disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Selain itu lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran. Tanpa adanya sistem pembayaran yang baik, kehidupan ekonomi modern yang kita kenal dewasa ini rasanya tidak dapat terwujud.

Krisis perbankan nasional kiranya memberikan *ibrah* (pelajaran dan nasehat) tentang perlunya segera dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem perbankan konvensional. Juga tentang perlu diformulasikan dan disosialisasikannya sistem perbankan alternatif yang dikelola secara amanah, halal, profesional dan menguntungkan serta tegar dalam menghadapi krisis.

Ratusan tahun sudah perekonomian di dunia bahkan di Indonesia di dominasi oleh lembaga keuangan dengan sistem bunga. Bagi umat Islam yang dalam melaksanakan aktifitas kehidupan senantiasa dituntun oleh ketentuan-ketentuan syari'ah sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits, masalah bunga dalam sistem perbankan tersebut telah menimbulkan polemik mengenai status hukumnya, sehingga timbul berbagai pendapat mengenai hal itu. Lahir pula keraguan mengenai apakah bunga bank sama dengan riba ataukah tidak. Dalam pada itu, umat Islam sementara waktu tidak terlepas dari transaksi-transaksi yang berhubungan dengan perbankan yang memakai sistem bunga.

Hal itu menimbulkan kekhawatiran umat Islam terhadap kemungkinan perbuatan haram yang dilakukannya karena telah ikut memanfaatkan fasilitas perbankan dengan sistem bunga, yang juga berarti telah mempraktekkan riba.

Sedangkan mengenai keharaman riba itu sendiri telah jelas tertuang dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا  
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا . . .

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berpendapat sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...."

Disamping itu, perbankan yang memakai sistem bunga dirasakan tidak adil dan adanya ekses-ekses negatif dari sistem bunga tersebut. Karena sistem bunga secara tidak langsung telah menimbulkan inflasi dan perekonomian dengan biaya tinggi.

Untuk menjawab semua keragu-raguan umat Islam akan perbuatan mereka yang memakai sistem bunga dan dalam rangka memenuhi kebutuhan umat Islam terhadap lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan syari'at Islam. Muncullah ide pendirian bank Islam yang beroperasi sesuai dengan syari'ah berdasarkan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*). "Pada tingkat internasional ide tersebut muncul pada konferensi Negara-negara Islam se-dunia di Karachi (1970), yang kemudian melahirkan *Islamic Development Bank* (IDB) yang secara resmi didirikan pada 20 Oktober 1975".<sup>1</sup>

Di Indonesia, pendirian lembaga keuangan berbasis syari'ah dapat ditelusuri jejaknya sejak tahun 1988, namun saat itu belum ada undang-undang yang

<sup>1</sup> Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), cet. ke-1, h.6

mendukung pendirian lembaga keuangan tersebut. Baru setelah adanya rekomendasi lokakarya ulama tentang bank dan bunga bank, yang kemudian diikuti dengan berlakunya UU. No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, maka berdirilah *Bank Muamalat Indonesia* (BMI) yang merupakan Bank Umum Syari'ah pertama yang beroperasi di Indonesia. Pendirian BMI tersebut kemudian diikuti dengan lembaga keuangan syari'ah yang lain seperti BPRS, BMT, Asuransi Syari'ah, dan lain sebagainya. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut telah membawa angin segar bagi masyarakat khususnya umat Islam dalam melakukan transaksi yang bebas dari bunga. Lembaga ekonomi dan keuangan syari'ah tersebut memperkenalkan sistem bagi hasil atau *profit and loss sharing* dalam kegiatan operasionalnya.

Sejak awal berdirinya sampai pada kondisi saat ini, pada saat lembaga keuangan nasional maupun internasional yang memakai sistem bunga dalam operasionalnya tidak dapat diharapkan lagi, tidak demikian halnya dengan lembaga ekonomi dan keuangan syari'ah (LEKS) yang beroperasi dengan sistem bagi hasil, tetap dapat eksis dalam situasi krisis ekonomi, dikarenakan keunggulan dari sistem bagi hasil yang diterapkan tidak terpengaruh dengan kebijakan suku bunga.

Dalam perkembangan LEKS lebih mendapat respon positif dari pemerintah, hal ini ditandai dengan disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Secara legal lembaga ekonomi dan keuangan syari'ah telah diakui sebagai sub sistem perbankan nasional.<sup>2</sup>

Di samping itu pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan syari'ah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.250

khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syari'ah yang semakin diminati masyarakat. Sehingga bank konvensional dapat melebarkan sayapnya kepada bukan saja kegiatan ekonomi berbasis bunga tetapi juga kegiatan ekonomi berbasis syari'ah.

Pada saat ini, pengalaman pahit atas krisis ekonomi dan krisis-krisis yang lainnya yang masih terasa sampai saat ini, merupakan pelajaran berharga yang mengindikasikan bahwa pengelolaan ekonomi yang kurang transparan dan kurang menciptakan tumbuhnya partisipasi rakyat banyak, hanya akan melahirkan ketimpangan dalam penguasaan aset nasional oleh sekelompok masyarakat atau group-group bisnis yang berskala besar.

Situasi yang tercipta dari sistem pembangunan ekonomi yang kurang berpihak pada partisipasi masyarakat dan diselenggarakan dalam bentuk yang cenderung monopolistik dan kolusif serta pengabaian pada pengembangan ekonomi rakyat, telah mengharuskan bangsa Indonesia untuk meninjau kembali langkah-langkah penyelenggaraan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini.

Di antara kompleksnya persoalan internal yang harus segera diatasi, nampaknya negara kita juga sedang dihimpit berbagai persoalan yang berkaitan dengan keterbukaan pasar dunia. Pasar bebas akan membuat tingkat persaingan akan semakin tajam dan persaingan demi persaingan tersebut telah siap menghadang dan menempatkan kita pada posisi yang tidak menguntungkan. Padahal sampai saat ini kita masih bergulat dan berusaha keras untuk keluar dari krisis ekonomi. Era globalisasi ekonomi yang merupakan era penajaman daya saing bagi dunia usaha sudah mulai mewarnai sebagian besar belahan dunia, di mana gelombang arus perdagangan, investasi, modal, dan perubahan teknologi secara bebas bergerak ke kawasan-kawasan yang menguntungkan secara ekonomis.

Dalam kondisi seperti saat ini, muncul beberapa gagasan pemikiran untuk mereformasi secara nasional dunia usaha dengan pemberdayaan ekonomi rakyat secara total yang berbasis pada usaha kecil-menengah dan koperasi. Sistem ekonomi rakyat adalah membangun ekonomi yang berbasis kerakyatan dengan peningkatan partisipasi produktif masyarakat dalam pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Kesadaran perlunya kembali keberpihakan pada ekonomi rakyat telah mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari arah pembangunan ekonomi yang terlihat dari gebrakan yang difokuskan pada penguatan koperasi dan usaha kecil-menengah.

Oleh karena itu krisis yang sedang terjadi saat ini tampaknya bisa dipandang sebagai momentum untuk menata sistem ekonomi yang terlalu liberal dan kembali pada perekonomian rakyat yang selama ini disisihkan, tetapi mampu bertahan dan menjadi tulang punggung di tengah krisis ekonomi yang menggelembung menjadi krisis multidimensional dan berkepanjangan. Bahkan pemberdayaan ekonomi rakyat menjadi bagian sentral dari program reformasi ekonomi saat ini.

Karena itu, tantangan berat yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah tidak hanya menanggulangi krisis ekonomi saja, tetapi juga merubah paradigma pembangunan ekonomi konglomerasi menjadi ekonomi kerakyatan, dengan memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada ekonomi rakyat. Terlebih lagi dengan akan datangnya era pasar bebas yang juga harus diantisipasi agar perekonomian kita tetap dapat bersaing dan bertahan.

Dalam hal ini termasuk di dalamnya penerapan sistem ekonomi yang berlandaskan hukum Islam (*ekonomi syari'ah*) melalui lembaga alternatifnya yang kini mulai dilirik oleh lembaga keuangan *konvensional* yang ternyata cukup tegar dalam menghadapi badai krisis moneter selama ini. Ternyata kehadiran lembaga

ekonomi dan keuangan syari'ah seperti BPRS dan BMT yang merupakan bagian dari lembaga keuangan yang berbasis syari'ah yang beroperasi di masyarakat lapisan bawah (*grass root*) dapat tumbuh dan berkembang dan kini semakin mendapat perhatian di hati para pengusaha kecil dan menengah.

Oleh karenanya, eksistensi lembaga ekonomi dan keuangan syari'ah khususnya BPRS dan BMT, dengan segala bentuk kegiatan usahanya yang telah ada selama ini, visi dan misinya dalam upaya memberdayakan ekonomi rakyat, menimbulkan daya tarik sendiri. Sehingga penulis menuangkannya dalam sebuah tugas akademis sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan di Fakultas Syari'ah IIQ Jakarta dengan judul "PERANAN BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARI'AH (BPRS) DAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT", dengan tujuan agar dapat diperoleh atas fundamental syari'ah, hingga nantinya dapat dimanfaatkan dalam rangka memperluas khasanah kajian mengenai lembaga ekonomi dan keuangan syari'ah itu sendiri khususnya BPRS dan BMT.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Berbicara mengenai lembaga ekonomi dan keuangan, maka akan terbayang suatu lembaga atau institusi yang berusaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Di samping itu, lebih jauh akan tertuju pula mengenai aspek managerial, perundang-undangan serta aspek operasionalnya, juga menyangkut posisi sentral sebuah lembaga ekonomi dan keuangan dalam masyarakat.

Sungguh luas sekali pembahasan yang dapat diangkat dari suatu lembaga ekonomi dan keuangan, terlebih lagi bila dikaitkan dengan kata *Syari'ah*, maka akan

bertambah pula bayangan yang dapat menimbulkan polemik pemahaman dan pembahasan mengenai hal tersebut.

Terlebih lagi ditambah ramainya perbankan yang merubah sistem operasionalnya pada sistem bagi hasil yang sesuai dengan syari'at Islam, karena lembaga seperti ini mampu tetap tegar bertahan di tengah krisis dibandingkan lembaga ekonomi dan keuangan lain yang justru roboh dihempas badai krisis moneter.

Oleh karena itu, penulis perlu membatasi pembahasan mengenai lembaga ekonomi dan keuangan syari'ah khusus kepada peranan BPRS dan BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pokok permasalahan yang terpaut di dalamnya, dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan gamblang dalam menguraikan masalah tersebut dalam penulisan skripsi ini.

Dengan demikian pokok masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang beroperasinya BPRS dan BMT di Indonesia ?
2. Apa tujuan didirikannya BPRS dan BMT ?
3. Produk-produk apa saja yang dikembangkan oleh BPRS dan BMT ?
4. Bagaimana peranan BPRS dan BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

### **C. Metode Pembahasan**

Dalam menjawab beberapa pokok permasalahan di atas, penulis mengumpulkan bahan dari buku-buku, majalah, koran dan sumber literatur lainnya yang mempunyai kaitan dengan pembahasan skripsi ini. Dengan demikian pengumpulan data dalam skripsi ini dapat dikategorikan pada penelitian kepustakaan (*library research*).



Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pokok permasalahan, dalam penulisan ini digunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk mendapatkan data kualitatif, artinya data kualitatif yang diperoleh dideskripsikan untuk akhirnya ditarik kesimpulan.

Adapun mengenai teknik penulisannya, penulis merujuk pada buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi yang dikeluarkan oleh IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta cetakan kedua tahun 1992. Namun pada penulisan skripsi ini, nantinya ada beberapa pengecualian yaitu:

1. Kutipan ayat al Qur'an tidak diberikan catatan kaki, karena dianggap cukup dengan menyebutkan nama dan nomor surat pada akhir kutipan.
2. Terjemah al Qur'an dan Hadits diketik satu spasi dengan diberi tanda petik di awal dan di akhir kalimat.
3. Dalam daftar kepustakaan, al Qur'an ditempatkan pada urutan pertama sebagai penghormatan kepada kitab suci dan sesuai dengan ketinggian dan keagungannya sebagai sumber hukum yang pertama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Pembahasan skripsi terdiri dari empat bab yang setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Alasan Memilih Judul, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Metode Pembahasan, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Umum Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang berisi Tinjauan Umum BPRS dan Tinjauan Umum BMT.

Bab III Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BPRS dan BMT yang mencakup Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Peranan BPRS dan BMT.

Bab IV Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. a. Berdirinya BPRS atau Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Indonesia dilatarbelakangi oleh keinginan kuat dari sebagian umat Islam agar bisa bermuamalat sesuai dengan tuntutan syari'ah Islam, terlebih lagi yang berhubungan dengan dunia perbankan yang selama ini masih menggunakan sistem bunga. Kehadiran BPRS juga sebagai langkah aktif umat Islam dalam memanfaatkan peluang untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat yang bebas dari bunga dan diganti dengan sistem bagi hasil, melalui berbagai paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan.
  - b. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lapis bawah terhadap sistem pendanaan yang dapat memberikan bantuan modal untuk meningkatkan produktifitas usaha mereka, disamping itu juga munculnya BMT sebagai upaya untuk memenuhi keterbatasan pelayanan lembaga perbankan yang ada selama ini yang belum atau bahkan tidak sama sekali mampu menjangkau kebutuhan masyarakat lapis bawah terhadap akses permodalan.
2. BPRS dan BMT sebagai lembaga ekonomi dan keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan umat Islam dari jurang kemiskinan, juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan penataan pendapatan melalui jalur investasi serta penciptaan peluang dengan memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif berdasarkan prinsip kemitraan dan terciptanya kemandirian berusaha. BPRS dan BMT

pada sisi yang lain keberadaannya juga bertujuan untuk membebaskan umat Islam dari belenggu dan cengkeraman para rentenir.

3. a. BPRS sebagai bank yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil, kegiatan usahanya antara lain menghimpun dana berupa simpanan amanah, tabungan dan deposito dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah seperti pembiayaan *Musyarakah*, *Mudlarabah*, *Bai' Bitsaman Ajil* dan produk pembiayaan lainnya yang sesuai dengan prinsip syari'ah dan peraturan yang berlaku bagi BPRS. Kegiatan usaha BPRS yang lain adalah menerima simpanan ZIS yang digunakan sebagai pembiayaan kebajikan.
- B. BMT yang merupakan ekonomi mikro yang di kembangkan untuk membantu masyarakat lapis bawah, kegiatan usahanya antara lain menghimpun dana masyarakat berupa tabungan *Wadli'ah* dan simpanan *Mudlarabah* haji dan lain sebagainya. Kemudian BMT mengalokasikan kembali dana yang terkumpul ke sektor-sektor usaha produktif dalam bentuk pembiayaan seperti pembiayaan *Musyarakah*, *Mudlarabah* dan lain sebagainya. Seperti halnya BPRS, BMT juga mengembangkan pembiayaan kebajikan dalam bentuk pembiayaan al-Qardul-Hasan yang diberikan atas dasar kewajiban sosial (*Social Oriented*).
4. Kehadiran BPRS dan BMT mempunyai peranan yang sangat vital dalam upaya peningkatan produktifitas usaha masyarakat kecil dan lapis bawah. Dalam hal ini secara konkrit BPRS dan BMT memberikan berbagai bentuk pelayanan pembiayaan pada kegiatan usaha yang bersifat produktif. BPRS dan BMT juga memberikan pelatihan, pembinaan dan pengawasan kegiatan usaha yang dikelola oleh masyarakat yang pembiayaannya diperoleh dari BPRS dan

BMT. Dengan demikian peran BPRS dan BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya memberikan bantuan modal saja namun juga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat bagi pengembangan dan kemajuan kegiatan usaha agar lebih produktif.

## **B. Saran**

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan keberadaan BPRS serta pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. BMT sebagai pengejawantahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya masyarakat usaha kecil dan lapis bawah.
2. Bahwa pengembangan ekonomi masyarakat tidak cukup hanya dengan satu Bank Syari'ah (BMI), beberapa jumlah BPRS dan BMT. Jumlah lembaga ekonomi dan keuangan syari'ah paling tidak harus sama dengan jumlah lembaga lembaga keuangan *konvensional* agar pelayanan yang diberikan lebih luas lagi dan mencakup seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu di perlukan kerjasama secara sinergis semua potensi dan kegiatan umat dengan menumbuhkan kesadaran dan komitmen mereka untuk mengembangkan ekonomi umat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an Al Karim

Abd. Madjid, Baihaqi dan A. Rasyad, Syarifuddin, (ed), *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syari'ah, Perjalanan, Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, Jakarta: PINBUK, 2000, Cet. I

Antonio, Muhammad Syafi'i H. M.Ec., *Bank Syari'ah Wacana Ulama dan Cendekiawan*, Jakarta : Tazkia Institute, 1999

\_\_\_\_\_, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Cet. I

\_\_\_\_\_, *Bisnis dan Perbankan Dalam Perspektif Islam*, BMI, 1995

Arifin, Zainul, *Memahami Bank Islam di Indonesia*, Jakarta, Bangkit, 1998, Cet. II

\_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet, 2002, Cet. I

Aziz, M. amin, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta, Bangkit, 1998, Cet. II

Chotim, Erna Ermawati, dan Thamrin, Juni (ed), *Pemberdayaan dan Refleksi Aspek Finansial Usaha Kecil di Indonesia*, Bandung : Yayasan Akatiga, 1997

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Madinah: Percetakan Al-Qur'an al-Khadim al-Haramain, 1411 H

Hasibuan, Malayu, *Teori dan Praktek Kegiatan Operasional Bank*, Jakarta : PT. Citra Hajimasagung, 1996

Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, *Ulumul Quran*, Nomor 4, Vol VI, Tahun 1995

Kartasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : PT. Cidesindo, 1997

Kasmir, SE., MM., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. V

Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPEE, 2000 , Cet. I

- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000, Cet. I
- Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta: Ranekacipta, 1994, Cet. II
- Perwaatmadja, Karnaen, H., Drs., M.P.A., dan Antonio, Syafi'i, Muhammad, H., *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1992
- Perwaatmadja, Karnaen, H., Drs., M.P.A., *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, Depok: Usaha Kami, 1996, Cet. I
- Remy Sjahdaeni, Sutan, Prof. Dr., *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999, Cet. I
- Rahardjo, Muhammad Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: LSAF, 1999, Cet. I
- Rosue, Alex, dan Pitoyo, Happy, *Kamus Keuangan dan Perbankan*, Jakarta: Halirang, 1995
- Thomson, *Dictionary of Banking*, London: The New Era Publishing, co. ltd, t.th., Edisi ke-II
- Tim IAIN Syarif Hidayatullah, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta: Hikmat Syahid Indah 1992, Cet. Ke-II
- Widodo, Hertanto, AK., et., al., *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat Tamwil*, Bandung: MIZAN, 1999, Cet. I